

## PERSEPSI ANAK PETANI TERHADAP PROFESI PETANI SEMANGKA DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

### ***PERCEPTIONS OF FARMERS' CHILDREN TOWARDS THE PROFESSION OF WATERMELON FARMERS IN PUGER DISTRICT, JEMBER REGENCY***

Sutan Cadena Kusuma Dewi<sup>1)</sup>, Sri Subekti<sup>1)</sup>, Sudarko<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember

\*Email Korespondensi : [bekti.faperta@unej.ac.id](mailto:bekti.faperta@unej.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.36841/agribios.v23i02.6753>

#### **Abstrak**

Krisis regenerasi petani menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember sebagai sentra produksi semangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Puger. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik survei melalui kuesioner kepada 75 anak petani berusia 21-25 tahun yang belum terjun dalam bidang pertanian. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif terhadap profesi petani semangka yang dianggap tidak menjanjikan secara ekonomi, kurang bergengsi, dan memiliki beban kerja fisik yang tinggi. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi anak petani meliputi usia, pendidikan, dukungan keluarga, motivasi berprestasi, dan dukungan pemerintah. Sementara itu, faktor eksternal seperti penyuluhan dan ketersediaan sumber daya memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan perlunya strategi peningkatan minat generasi muda melalui pendekatan pendidikan, penguatan kelembagaan penyuluhan, dan pemberdayaan keluarga petani untuk menjaga keberlanjutan usahatani semangka di wilayah pedesaan.

**Kata kunci:** Persepsi, Anak Petani, Semangka, Regenerasi Petani

#### **Abstract**

*The crisis of farmer regeneration is a serious challenge for the sustainability of the agricultural sector in Indonesia, including in Jember Regency as a watermelon production center. This study aims to identify the perceptions of farmers' children toward the profession of watermelon farming and analyze the factors influencing these perceptions in Puger Subdistrict. The research approach employs a descriptive quantitative method using a survey technique via questionnaires administered to 75 farmers' children aged 21-25 years who have not yet entered the agricultural sector. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that most respondents hold negative perceptions of the watermelon farming profession, viewing it as economically unpromising, lacking prestige, and involving high physical labor demands. Significant factors influencing children's perceptions include age, education, family support, achievement motivation, and government support. Meanwhile, external factors such as extension services and resource availability had an influence but were not statistically significant. These findings underscore the need for strategies to enhance young people's interest through educational approaches, strengthening extension service institutions, and empowering farmer families to ensure the sustainability of watermelon farming in rural areas.*

**Keywords:** Perception, Farmer's Children, Watermelon, Farmer Regeneration

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor strategis yang memiliki kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta penghasil devisa melalui ekspor produk pertanian. Indonesia, sebagai negara agraris dengan potensi lahan yang luas dan iklim tropis yang mendukung, sangat bergantung pada keberlanjutan sektor ini. Namun demikian, sektor pertanian nasional tengah menghadapi permasalahan serius yaitu menurunnya minat generasi muda untuk terlibat secara langsung dalam usaha pertanian, yang mengakibatkan krisis regenerasi petani (Yoshinta, 2015).

Perubahan orientasi generasi muda terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari persepsi yang berkembang di masyarakat bahwa menjadi petani bukanlah profesi yang menjanjikan, baik dari sisi penghasilan maupun status sosial. Sembara (2009) mengidentifikasi bahwa persepsi negatif terhadap profesi petani dipengaruhi oleh tiga hal utama, yaitu: kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pertanian, rendahnya citra petani dalam masyarakat, dan adanya stereotip bahwa petani identik dengan kemiskinan pedesaan. Hal ini diperkuat oleh Indah (2015) yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi pemuda dalam sektor pertanian menyebabkan hilangnya regenerasi petani, berkurangnya tenaga kerja terdidik, hingga meningkatnya risiko krisis pangan.

Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Jember, Jawa Timur, khususnya di Kecamatan Puger yang merupakan salah satu sentra produksi semangka terbesar di provinsi tersebut. Berdasarkan data BPS Jawa Timur (2023), Kabupaten Jember menyumbang 35,68% dari total produksi semangka di Jawa Timur, menjadikannya sebagai produsen utama. Namun, fakta ini tidak sebanding dengan jumlah petani muda yang terlibat langsung dalam budidaya semangka. Data BPS Jember (2020) menunjukkan penurunan signifikan jumlah petani usia produktif (15 tahun ke atas) dari 2018 hingga 2020, dengan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019–2020 sebanyak 98.841 jiwa.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi agribisnis hortikultura dan minat generasi penerus untuk melanjutkan profesi sebagai petani. Tana et al. (2020) menemukan bahwa 70% responden pemuda di Desa Timpag, Tabanan, memiliki persepsi negatif terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Begitu pula Makabori et al. (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa pertanian di Manokwari berpandangan bahwa sektor pertanian tidak menarik secara ekonomi dan sosial. Persepsi semacam ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, pengalaman, pendidikan) maupun faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan akses informasi).

Studi lain oleh Yamin (2023) menunjukkan bahwa umur dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat anak petani dalam meneruskan usahatani orang tua mereka. Semakin muda usia dan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk memilih profesi non-pertanian semakin besar. Penelitian oleh Dewi (2023) juga menyatakan bahwa persepsi dan minat generasi milenial dalam sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh potensi produksi, dukungan keluarga, dan ketersediaan teknologi pertanian.

Kecamatan Puger, dengan kondisi geografis yang mendukung dan tingginya produktivitas semangka, semestinya dapat menjadi model regenerasi petani hortikultura. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara pendahuluan, masih sedikit anak petani semangka yang berminat melanjutkan usaha pertanian keluarga. Faktor-faktor seperti kurangnya penghargaan sosial, ketidakpastian hasil, serta minimnya dukungan eksternal turut memperkuat persepsi negatif terhadap profesi petani.

Melihat urgensi persoalan tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian mendalam terkait persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka di Kecamatan Puger; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut, baik yang bersifat internal (usia, pendidikan, motivasi, pengalaman) maupun eksternal (dukungan keluarga, penyuluhan, dan kebijakan pemerintah).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, terutama pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta organisasi tani dalam merumuskan strategi penguatan regenerasi petani muda. Dengan pendekatan yang tepat pada sektor pertanian, khususnya hortikultura semangka dapat kembali menjadi pilihan rasional dan menarik bagi generasi muda, sekaligus menjaga kesinambungan produksi pangan dan ketahanan ekonomi lokal di wilayah pedesaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, tepatnya di tiga desa dengan sentra produksi semangka tertinggi yaitu: Desa Mojosari, Desa Mojomulyo, dan Desa Puger Kulon. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Puger merupakan wilayah dengan kontribusi tertinggi dalam produksi semangka di Kabupaten Jember (BPS Jember, 2020). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuisioner atau angket dan atau tes atau uji coba, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas sebuah koesioner tersebut. (Nasehudin, 2012). Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap penyuluh pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik petani semangka di Kabupaten Jember. Sedangkan metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap penyuluh pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani. Pada penelitian ini data yang digunakan bersumber dari penelitian langsung di lapangan yaitu data primer dan data sekunder.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung menggunakan kuisioner yang akan ditanyakan langsung kepada responden. Data sekunder diperoleh dari instansi/lembaga lain seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan data-data lain yang mendukung.

### **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Probability sampling yang digunakan yaitu *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Oleh sebab itu untuk menentukan ukuran sampel maka peneliti harus mencari jumlah populasi yang banyak, supaya mempermudah

mencari data guna untuk analisis hasil data. Sampel dalam penelitian ini yakni anak petani semangka yang memiliki umur 21-25 tahun yang tinggal di Kecamatan Puger. Jumlah anak petani di Kecamatan Puger tersebar di 3 desa yaitu desa Mojosari 175 orang, desa Mojomulyo 75 orang dan desa Puger Kulon sebanyak 50 orang. Total populasi anak petani sebanyak 300 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 orang.

#### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka maka digunakan analisis regresi liner berganda. Variable Y yakni persepsi anak petani, sementara itu faktor-faktor (X) yang mempengaruhinya. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut, secara matematik dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e$$

$\hat{Y}$	= Persepsi Anak Petani (skor)
$a$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Usia
$X_2$	= Pendidikan
$X_3$	= Dukungan keluarga
$X_4$	= Memperoleh penghargaan
$X_5$	= Keinginan berprestasi
$X_6$	= Kebutuhan hidup
$X_7$	= Kegiatan Penyuluhan
$X_8$	= Ketersediaan sumberdaya
$X_9$	= Dukungan pemerintah
$X_{10}$	= Kepemilikan lahan
E	= Standar Error

Untuk dapat memperoleh hasil regresi terbaik, maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut:

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase dari total variasi variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Koefisien  $R^2$  dapat diformulasikan sebagai berikut (Kuncoro, 2009):

$$R^2 = \frac{[\Sigma(\hat{Y} - \bar{y})^2]}{[\Sigma(\hat{Y}_i - \bar{y})^2]}$$

$R^2$	= Koefisien determinasi
$\bar{Y}$	= Rata-rata nilai variabel dependen
$\hat{Y}$	= Hasil estimasi nilai variabel dependen
$Y_i$	= Nilai observasi variabel dependen ke-i

#### 2. Uji F-statistik

Prosedur uji F dapat dijelaskan sebagai berikut (Widarjono, 2010):

a. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_0$  : Semua koefisien regresi dari variabel X tidak berpengaruh terhadap persepsi anak petani (tidak berbeda nyata dengan nol)  $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$

- $H_a$  : secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel X berpengaruh terhadap persepsi anak petani (berbeda nyata dengan nol) atau  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$
- b. Mencari nilai F hitung dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k1) dan df untuk denominator (n-k). Nilai F hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$\text{dimana: } F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{1 - \frac{R^2}{n-k}}$$

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Rata-rata nilai variabel dependen

$k$  = Hasil estimasi nilai variabel dependen

- c. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  kritis, maka menolak  $H_0$  berarti secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi terikat. Sebaliknya jika  $F$  hitung  $<$   $F$  kritis maka menerima  $H_0$  yang berarti secara bersama-sama semua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

Hipotesis  $H_0$  dapat ditolak dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai  $F$  hitung lebih kecil dari nilai probabilitasnya maka menolak  $H_0$  sedangkan sebaliknya jika  $F$  hitung lebih besar daripada nilai probabilitasnya maka menerima  $H_0$ .

### 3. Uji T-statistik

Uji T-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Prosedur uji T dapat dijelaskan sebagai berikut (Widarjono, 2010):

- a. Membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk tujuan penelitian pertama sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas (persepsi anak petani) terhadap variabel terikat (usia, pendidikan, dukungan keluarga, perolehan penghargaan, kebutuhan hidup, kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumberdaya, dukungan pemerintah dan kepemilikan lahan) secara parsial

$H_a$ : Terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas (persepsi anak petani) terhadap variabel terikat (usia, pendidikan, dukungan keluarga, perolehan penghargaan, kebutuhan hidup, kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumberdaya, dukungan pemerintah dan kepemilikan lahan) secara parsial

Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:

Jika variabel nilai sig  $<$  0,05, maka menolak  $H_0$  berarti variabel bebas  $X_n$  mempengaruhi persepsi anak petani semangka. Sebaliknya jika variabel nilai sig  $>$  0,05 maka menerima  $H_0$  yang berarti variable  $X_n$  tidak mempengaruhi persepsi anak petani semangka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Anak Petani

#### Uji Validitas Persepsi Anak Petani

Berdasarkan data Lampiran 1 hasil uji validitas persepsi anak petani semangka pada pelaku persepsi, target, dan situasi masing-masing memiliki 18 pernyataan dengan nilai p-value < 0,05. Maka dinyatakan 18 pernyataan tersebut valid. Dari hasil uji validitas tersebut 28 item pernyataan yang dinyatakan valid dapat diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya.

#### Uji Validitas Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Berdasarkan data Lampiran 2 hasil uji validitas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anak petani semangka memiliki 21 pernyataan dengan nilai p-value < 0,05. Maka dinyatakan 21 pernyataan tersebut valid. Dari hasil uji validitas tersebut 21 item pernyataan yang dinyatakan valid dapat diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya.

#### Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Penelitian ini juga dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidaknya kuisioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X terhadap variabel Y. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelaku Persepsi	0,65	Reliabel
Target	0,63	Reliabel
Situasi	0,62	Reliabel
Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	0,61	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai *cronbachs alpha* lebih besar dari 0,60 dengan demikian instrumen yang digunakan Reliabel.

### Analisis Persepsi Anak Petani

Persepsi anak petani pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel yakni pelaku persepsi, target, dan situasi, berikut penjelasannya :

#### a. Pelaku Persepsi

Pada variabel pelaku persepsi terdiri dari beberapa sub variabel yakni sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan penghargaan, berikut hasil dan penjelasannya:

Tabel 2. Sub Variabel Sikap

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kebanggaan	19	25	42	56	14	19	-	-	-	-
2	Kasihan	12	16	28	37	18	24	17	23	-	-
3	Tertarik	13	17	38	51	20	27	4	5	-	-
4	Tidak suka	11	15	8	11	14	19	29	39	13	17

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan indikator sikap terdiri dari 4 pernyataan. Sebanyak 56% responden menjawab setuju pada pernyataan pertama terkait kebanggan melihat profesi petani, karena profesi petani semangka yang ada di daerahnya cukup memberikan sumbangsih terhadap ekonomi keluarga. Selanjutnya sebanyak 37% responden menjawab setuju pada pernyataan kedua yakni terkait rasa kasihan mereka melihat profesi petani semangka. Hal itu karena menurut responden pekerjaan petani semangka sangatlah berat maka dari itu mereka cukup kasihan terhadap profesi petani semangka. Sebanyak 51 persen responden menjawab setuju pada pernyataan ketiga terkait ketertarikan mereka menjadi petani. Hal itu membuktikan bahwa masih ada ketertarikan responden untuk menjadi petani semangka di masa yang akan datang. Sebanyak 39% responden menjawab tidak setuju pada pernyataan keempat terkait beratnya pekerjaan petani. Hal itu membuktikan bahwa responden menyadari bahwa pekerjaan petani sangatlah berat, meskipun begitu para responden tidak membenci pekerjaan sebagai petani.

Tabel 3. Variabel Motif Persepsi

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Keinginan bertani	20	27	30	40	24	32	1	1	-	-
2	Mengikuti Jejak ortu	-	-	20	27	12	16	29	39	14	19
3	Meneruskan Bertani	18	24	31	41	21	28	5	7	-	-
4	Tidak ada keinginan	5	7	39	52	13	17	17	23	1	1

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan indikator motif terdiri dari 4 pernyataan. Sebanyak 40% responden menjawab setuju pada pernyataan pertama terkait keinginan dari dalam diri untuk menjadi seorang petani, meskipun mereka enggan menjadi petani, sebenarnya dari dalam diri mereka masih ada ketertarikan menjadi seorang petani. Sebagian responden menjawab bahwa di dalam diri mereka sebenarnya masih ada ketertarikan untuk menjadi seorang petani jika hasil panen yang diterima dapat menguntungkan. Sebanyak 39% responden menjawab tidak setuju pada pernyataan kedua terkait orang tua mereka yang menjadi petani membuat mereka ingin mengikuti jejak orang tua mereka. Hal itu karena responden mendapat dorongan dari orang tua mereka untuk bekerja di sektor non pertanian. Sebanyak 41% responden menjawab setuju pada pernyataan ketiga terkait keinginan untuk meneruskan usaha orang tua dalam bertani. Hal itu membuktikan bahwa motif untuk meneruskan usaha keluarga dalam bertani semangka masih cukup banyak, tetapi hal tersebut hanya motif saja, bentuk nyata perbuatan untuk terjun dan berusaha di pertanian mereka masih enggan dan belum tahu kapan akan memulainya. Sebanyak 52% responden menjawab setuju pada pernyataan keempat terkait keinginan responden untuk menjadi petani semangka, hal itu menandakan bahwa mereka cukup sadar bahwa menjadi petani sangatlah berat. Meskipun mereka memiliki motif dalam diri dan berkeinginan menjadi petani serta meneruskan usaha keluarga, tetapi disini mereka juga masih ragu ketika menjawab pernyataan bahwa tidak ada keinginan mereka untuk menjadi petani.

Tabel 4. Variabel Kepentingan Persepsi

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

1	Keuntungan besar	2 6	35	26	35	17	23	3	4	3	4
2	Kebutuhan keluarga	1 5	20	29	39	23	31	5	7	3	4
3	Meneruskan usaha	1 7	23	27	36	23	31	5	7	3	4
4	Terpaksa Bertani	- -		16	21	24	32	23	31	12	16

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan kepentingan terdiri dari 4 pernyataan. Sebanyak 35% responden menjawab setuju dan 35% juga responden menjawab sangat setuju pada pernyataan pertama yakni terkait kepentingan mereka menjadi petani untuk memperoleh keuntungan besar. Hal itu membuktikan bahwa kepentingan mereka ketika ingin menjadi petani semangka untuk memperoleh keuntungan yang besar. Sebanyak 39% responden menjawab setuju pada pernyataan kedua yakni terkait menjadi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal itu karena responden melihat melalui usaha tani semangka petani dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Meskipun responden menjelaskan bahwa tidak seluruh kebutuhan dapat terpenuhi melalui pertanian. Sebanyak 36% responden menjawab setuju pada pernyataan ketiga terkait keinginan menjadi petani untuk meneruskan usaha keluarga. Hal itu karena tradisi keluarga yang mewariskan sawah pada keturunannya untuk bisa dilanjutkan. Meskipun pada kenyataannya mereka masih belum tau kapan akan terjun di dunia pertanian. Sebanyak 32% responden menjawab netral pada pernyataan keempat terkait mereka terpaksa terjun di dunia pertanian jika pekerjaan non pertanian sulit didapat, hal itu membuktikan bahwa persepsi responden masih ragu-ragu ketika nantinya sulit mendapatkan pekerjaan dan terpaksa harus terjun menjadi petani.

Tabel 5. Variabel Pengalaman Persepsi

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pernah membantu	17	23	37	49	17	23	4	5	-	-
2	Tidak pernah	2	3	13	17	29	39	20	27	11	15
3	Tidak tahu Teknik budidaya	2	3	7	9	22	29	32	43	12	16

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan pengalaman terdiri dari 3 pernyataan. Sebanyak 49% responden menjawab setuju pada pernyataan pertama terkait pengalaman mereka dalam membantu keluarganya di dunia pertanian, hal itu membuktikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman membantu keluarganya bertani semangka. Sebanyak 39% responden menjawab netral pada pernyataan kedua terkait tidak ada pengalaman mereka membantu keluarganya dalam bertani, hal itu membuktikan bahwa sebagian anak petani ada yang memiliki pengalaman membantu keluarganya dalam bertani semangka. Sebanyak 43% responden menjawab setuju pada pernyataan ketiga terkait teknik budidaya semangka, hal itu membuktikan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui teknik budidaya semangka. Responden menjelaskan meskipun tidak terjun langsung ke pertanian di sawah, tetapi mereka sering

mendengar obrolan orang tua mereka dan juga buruh yang sedang istirahat atau sedang mempersiapkan budidaya.

Tabel 6. Variabel Penghargaan Persepsi

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Untung banyak	10	13	18	24	22	29	20	27	5	7
2	Hasil bagus	35	47	40	53	-	-	-	-	-	-
3	Tidak ada upah	-	-	5	7	24	32	31	41	15	20

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan penghargaan terdiri dari 3 pernyataan. Sebanyak 29% responden menjawab netral pada pernyataan pertama terkait keuntungan yang lebih banyak saat menanam semangka dibanding komoditas lainnya hal itu membuktikan bahwa para responden masih ragu-ragu menjawab terkait keuntungan yang didapat petani semangka lebih besar dibanding dengan menanam komoditas lainnya. Hal ini juga sebagai dasar indikasi ketidak tahuhan mereka akan seluk beluk usahatani semangka. Sebanyak 53% responden menjawab setuju pada pernyataan kedua terkait perawatan yang baik dalam proses budidaya akan menghasilkan buah semangka berkualitas. Hal itu membuktikan bahwa mereka mengerti secara umum bahwa setiap tanaman yang di rawat dengan baik akan menghasilkan buah semangka yang bagus. Sebanyak 41% responden menjawab tidak setuju pada pernyataan ketiga terkait petani semangka selama ini tidak memberikan upah untuk dirinya. Hal itu karena menurut responden upah yang diberikan untuk dirinya sendiri terhitung di akhir ketika mendapatkan keuntungan dari hasil budidaya semangkanya.

**b. Target**

Pada variabel target persepsi terdiri dari beberapa sub variabel yakni kebaruan, gerakan, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan, berikut hasil dan penjelasannya:

Tabel 7. Variabel Kebaruan dan gerakan

No	Pernyataan	5		4		3		2		1	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kebaruan											
1	Teknik budidaya	27	36	29	39	16	21	3	4	-	-
Gerakan											
2	Mengajak Bertani	21	28	29	39	20	27	5	7	-	-
3	Bekerja non pertanian	12	16	23	31	18	24	17	23	5	7

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan indikator kebaruan terdiri dari 1 pernyataan. sebanyak 39% responden menjawab setuju pada pernyataan pertama terkait teknik budidaya semangka dari dulu hingga sekarang tidak ada perubahan, hal itu membuktikan bahwa responden mengerti bahwa selama ini teknik budidaya semangka dari dulu hingga sekarang tidak ada kebaruan.

Pada pernyataan indikator gerakan terdiri dari 2 pernyataan. Sebanyak 39% responden menjawab setuju pada pernyataan pertama terkait ajakan orang tua terhadap anaknya untuk terjun di dunia pertanian. Hal itu membuktikan bahwa para responden

menyadari sangat penting sekali para petani mengajak anaknya untuk terjun di dunia pertanian. Karena selama ini rata-rata para orang tua yang memiliki profesi petani menginginkan anaknya untuk bisa bekerja di luar pertanian. Sebanyak 31% responden menjawab setuju pada pernyataan kedua terkait kecenderungan petani menyuruh anaknya untuk bekerja tidak sebagai petani. Hal itu membuktikan bahwa selama ini petani cenderung menyuruh anaknya untuk bekerja tidak sebagai petani, responden berpresepsi karena orang tua melihat ketidakpastian penghasilan yang didapat oleh petani dan beratnya proses budidaya dalam bertani.

Tabel 8. Variabel Ukuran

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Petani profesi terakhir	5	7	29	39	8	11	20	27	13	17
2	Petani tidak berpendidikan	-	-	2	3	11	15	40	53	22	29

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan ukuran terdiri dari 2 pernyataan. Sebanyak 39% responden menjawab setuju pada pernyataan pertama terkait profesi petani merupakan jalan terakhir ketika tidak ada pekerjaan lainnya, hal itu membuktikan bahwa profesi menjadi seorang petani merupakan profesi terakhir ketika mereka sudah tidak bisa mendapatkan pekerjaan diluar. Pekerjaan menjadi petani menurut mereka cukup berat dan hasil yang didapat harus menunggu beberapa bulan untuk mendapatkan keuntungan yang belum pasti. Sebanyak 53% responden menjawab tidak setuju pada pernyataan kedua terkait profesi petani hanya untuk mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi dan sudah berumur. Hal itu karena mereka menilai menjadi seorang petani saat ini bisa dilakukan siapa saja bukan hanya mereka yang berpendidikan rendah tetapi seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pun secara bebas bisa menjadi seorang petani dengan kecanggihan ilmu dan teknologi yang ada sekarang.

Tabel 9. Variabel Latar Belakang

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak tidak diajak bertani	2	3	22	29	14	19	21	28	16	21
2	Budidaya sulit	-	-	4	5	33	44	30	40	8	11
3	Profesi terbelakang	-	-	-	-	10	13	40	53	25	33
4	Pekerjaan non pertanian terhormat	-	-	-	-	7	9	40	53	28	37

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan indikator latar belakang terdiri dari 4 pernyataan. Sebanyak 29% responden menjawab setuju pada pernyataan pertama terkait petani tidak ingin anaknya menjadi petani juga, hal itu membuktikan bahwa para orang tua tidak ingin mengajak anaknya untuk menjadi petani. Beberapa alasan yang dilontarkan karena

pekerjaan sebagai petani berat dan penghasilan yang didapat tidak menentu. Sebanyak 44% responden menjawab netral pada pernyataan kedua yakni terkait petani tidak mengajak anaknya bertani karena sulitnya bertani. Hal itu karena mereka menilai setiap pekerjaan pasti memiliki kesulitan masing-masing. Meskipun mereka tahu dan sadar bahwa menjadi seorang petani sangatlah berat karena proses budidaya yang cukup panjang dan lama. Sebanyak 53% responden menjawab tidak setuju pada pernyataan ketiga terkait profesi petani yang dianggap terbelakang dan tidak menguntungkan, hal itu karena menurut responden profesi sebagai petani tidak sepenuhnya tidak menguntungkan, ada kalanya petani rugi dan ada kalanya petani meraup untung yang besar. Sebanyak 53% responden menjawab tidak setuju pada pernyataan keempat terkait pekerjaan di bidang non pertanian lebih menjanjikan di banding sektor pertanian, hal itu karena menurut responden profesi sebagai non petani tidak sepenuhnya menjamin pendapatan dalam jangka panjang. Pendapatan yang dihasilkan setiap bulannya tetap bahkan lebih, berbeda dengan petani, yang setiap panen penghasilannya berbeda. Jika harga bagus keuntungan yang didapat besar tetapi jika tidak untung dan harga jelek keuntungan yang didapat tidak seberapa.

Tabel 10. Variabel Kedekatan dan Kesamaan

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kedekatan											
1	Membahas pertanian	7	9	30	40	13	17	17	23	8	11
2	Paham pertanian	11	15	22	29	17	23	17	23	8	11
Kesamaan											
3	Keahlian khusus	31	41	25	33	19	25	-	-	-	-

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan indikator kedekatan terdiri dari 2 pernyataan. Sebanyak 40% responden menjawab setuju pada pernyataan pertama terkait seringnya responden membahas seputar pertanian bersama orang tua, hal itu membuktikan bahwa meskipun mereka belum terjun di dunia pertanian mereka juga peduli terhadap proses budidaya semangka yang dikerjakan oleh orang tuanya. Sebanyak 29% responden menjawab setuju pada pernyataan kedua terkait pemahaman mereka akan proses alur budidaya semangka. Hal itu membuktikan bahwa sebenarnya mereka paham alur budidaya tetapi sebagian tidak pernah terjun ke lapang mengikuti budidaya semangka orang tuanya. Pada pernyataan indikator kesamaan terdiri dari 1 pernyataan. Sebanyak 41% responden menjawab sangat setuju pada pernyataan pertama terkait pekerjaan pertanian dan non pertanian sama-sama harus memiliki keahlian khusus, Hal itu membuktikan bahwa pekerjaan sebagai petani maupun non petani harus memiliki keahlian. Dimana keahlian tersebutlah akan menentukan sukses tidaknya dalam menjalankan pekerjaan yang mereka lakukan.

### c. Situasi

Tabel 11. Variabel Situasi

No	Pernyataan	5 SS		4 S		3 N		2 TS		1 STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Waktu											

	Lama panen	1	1	23	31	35	47	16	21	-	-
	Keuntungan	31	41	31	41	7	9	6	8	-	-
2											
		Keadaan Tempat									
	Lahan banyak	19	25	19	25	18	24	19	25	-	-
	Lahan sesuai	26	35	24	32	1	1	24	32	-	-
3											
		Keadaan Sosial									
	Buruh tani	8	11	24	32	26	35	17	23	-	-
	Petani muda	11	15	24	32	24	32	13	17	3	4

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada pernyataan indikator waktu terdiri dari 2 pernyataan. Sebanyak 47% responden menjawab netral pada pernyataan pertama, terkait waktu tungga panen semangka, hal itu membuktikan bahwa para responden tidak mengetahui pasti jumlah hari yang dibutuhkan dalam proses budidaya semangka dari awal tanam hingga panen. Sebanyak 41% responden menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan kedua terkait petani harus menunggu berbulan-bulan untuk mendapat keuntungan. Hal itu membuktikan bahwa responden sadar dalam bertani haruslah disertai dengan kesabaran karena proses bertani yang berat dan panjang. Hal itu agar petani dapat menghasilkan semangka dengan maksimal.

Pada pernyataan indikator keadaan tempat terdiri dari 2 pernyataan. Sebanyak 25% responden menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan pertama terkait sawah yang ditanami semangka sangat dominan, hal itu membuktikan bahwa para responden menyadari bahwa sawah yang ditanami semangka di desanya sangat dominan. Sebanyak 35% responden menjawab sangat setuju pada pernyataan kedua terkait wilayahnya yang cocok untuk digunakan dalam bertani. Hal itu membuktikan bahwa responden menyadari bahwa wilayahnya sangat cocok di gunakan dalam bertani.

Pada pernyataan indikator keadaan sosial terdiri dari 2 pernyataan. Sebanyak 35% responden menjawab netral pada pernyataan pertama, terkait pencarian buruh tani, hal itu membuktikan bahwa para responden tidak mengerti bagaimana proses mencari buruh tani dalam melakukan proses budidaya semangka. Sebanyak 32% responden menjawab setuju dan netral pada pernyataan kedua terkait ketersediaan petani muda dalam bertani. Hal itu membuktikan bahwa sebagian responden menyadari bahwa ketersediaan petani muda di lingkungannya sangat terbatas dan sebagian responden bisa dikatakan ragu dan tidak tahu apakah ketersediaan petani muda di lingkungannya terbatas.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Anak Petani

- a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 <sup>a</sup>	.803	.772	1.86364

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,801 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent (X1, X2, X3,

X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10) dengan variabel dependen (Y) karena memiliki nilai diatas 0,05. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square yaitu sebesar 0,803. Hal ini menunjukkan bahwa 80,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh kesepuluh variabel independent.

b. Uji F- Statistik

Tabel 13. Uji F- Statistik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	905.652	10	90.565	26.076	.000 <sup>b</sup>
Residual	222.283	64	3.473		
Total	1127.935	74			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Dari Tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y yakni persepsi anak petani terhadap semangka terhadap profesi petani dengan nilai sig. 0,000 < 0,05.

Berdasarkan hipotesis penelitian sig < 0,05 maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  artinya secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel X berpengaruh terhadap persepsi anak petani.

c. Uji T-Statistik

Tabel 14. Uji T-Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	108.019	2.778			38.883	.000
Usia	1.333	.141	.582		9.459	.000
Pendidikan	.022	.174	.008		.129	.898
Dukungan Keluarga	.595	.167	.251		3.556	.001
Memperoleh Penghargaan	-.869	.173	-.295		-5.026	.000
Keinginan Berprestasi	1.959	.322	.373		6.091	.000
Kebutuhan Hidup	.221	.125	.108		1.762	.083
Kegiatan Penyuluhan	-.133	.179	-.052		-.742	.461
Ketersediaan Sdm	-.526	.213	-.150		-2.468	.016
Dukungan Pemerintah	-.851	.148	-.344		-5.767	.000
Kepemilikan lahan	2.184	.451	.277		4.840	.000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.22 data uji t diatas variabel usia, dukungan keluarga, memperoleh penghargaan, keinginan berprestasi, ketersediaan SDM, dukungan pemerintah, dan kepemilikan lahan berpengaruh secara parsial terhadap persepsi anak petani semangka terhadap profesi petani di Kecamatan Puger karena nilai sig setiap variabel < 0,05. Sementara itu pendidikan, kebutuhan hidup, dan kegiatan penyuluhan tidak berpengaruh secara parsial terhadap persepsi anak petani semangka terhadap profesi petani di Kecamatan Puger dengan nilai sig > 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka diperoleh rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e$$

$$Y = 108.019 + 1,333X_1 + 0,22X_2 + 0,595X_3 - 0,869X_4 + 1,959X_5 + 0,221X_6 - 0,133X_7 - 0,526X_8 - 0,851X_9 + 2,184X_{10} + e$$

$\hat{Y}$	= Persepsi Anak Petani (skor)
a	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Usia (skor)
$X_2$	= Pendidikan (skor)
$X_3$	= Dukungan keluarga (skor)
$X_4$	= Memperoleh penghargaan (skor)
$X_5$	= Keinginan berprestasi (skor)
$X_6$	= Kebutuhan hidup (skor)
$X_7$	= Kegiatan Penyuluhan (skor)
$X_8$	= Ketersediaan sdm (skor)
$X_9$	= Dukungan pemerintah (skor)
$X_{10}$	= Kepemilikan lahan (skor)
E	= Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka berikut pembahasan tentang hasil penelitian:

1. Pengaruh usia terhadap persepsi anak petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh secara parsial terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Koefisien regresi usia ( $X_1$ ) sebesar 1,333 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel usia akan meningkatkan persepsi anak petani sebesar 1,333.

Dalam sektor pertanian di Indonesia saat ini usia tua sangat mendominasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada hasil Sensus Pertanian (ST) 2023 Tahap 1 mayoritas usia petani di Indonesia berusia di atas 55 tahun. Mendominasinya usia tersebut karena saat ini minat pemuda untuk terjun ke dunia pertanian sangatlah sulit. Para pemuda saat ini lebih memilih mencari pekerjaan di luar sektor pertanian dengan alasan pendapatan yang dapat lebih baik.

2. Pengaruh pendidikan terhadap persepsi anak petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0,898 > 0,05$ . Koefisien regresi pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 0,22 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel pendidikan akan meningkatkan persepsi anak petani sebesar 0,22.

Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani. Hal itu karena untuk menjadi petani tingkat pendidikan seseorang dianggap kurang penting tetapi yang lebih penting adalah tingkat kemampuan dan keterampilan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Panurat, (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat bekerja di sektor pertanian dikarenakan petani cenderung membutuhkan pendidikan non formal. Susanto (2022), menyatakan bahwa pendidikan formal pemuda baik yang tinggi maupun rendah mempunyai kesempatan yang sama terhadap pekerjaan sebagai petani. Artinya tingkat pendidikan formal tidak memberikan perubahan persepsi pemuda tani.

3. Pengaruh dukungan keluarga terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Koefisien regresi dukungan keluarga (X3) sebesar 0,595 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel dukungan keluarga akan meningkatkan persepsi anak petani sebesar 0,22.

Keluarga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat pemuda dimana keluarga menjadi tempat pertama untuk belajar dan mengenal segala sesuatu. Keluarga dijadikan sebagai tolak ukur atau panutan oleh anggota keluarga dalam usaha untuk menentukan sikap dan tingkah laku produktif dalam keluarganya. Untuk mengenalkan dan menumbuhkan minat anak agar bisa terjun ke sektor pertanian sangat dibutuhkan peran orang tua. Pada penelitian ini sebagian besar responden mengakatakan tidak mendapat dukungan dari orang tua untuk bekerja di sektor pertanian. Orang tua mereka justru lebih mendorong anaknya untuk bekerja di sektor non pertanian. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Ibrahim (2023) menyatakan sosialisasi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal yang menyebabkan sosialisasi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat bekerja di sektor pertanian yakni karena kebanyakan responden pada penelitian ini tidak mendapatkan sosialisasi dari orang tua. Sama halnya dengan Meziriaty, (2013) bahwa kebanyakan dari generasi muda tidak mendapatkan sosialisasi pertanian, sehingga banyak dari mereka memiliki perspektif negatif terkait pertanian dan lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian di bandingkan dengan bekerja di sektor pertanian. Sosialisasi orang tua tentang pertanian seharusnya penting karena apabila orang tua yang memperkenalkan pertanian pada anaknya, maka besar kemungkinan seorang anak untuk terbiasa dengan kegiatan pertanian, begitu pula peran teman atau sahabat dan lingkungan.

4. Pengaruh memperoleh penghargaan terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi memperoleh penghargaan (X4) sebesar -0,869 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel memperoleh penghargaan akan menurunkan persepsi anak petani sebesar 0,869.

Tujuan utama dari menanam semangka yakni memperoleh keuntungan maksimal. Keuntungan di dapat jika harga semangka tinggi dan stabil. Tetapi pada kenyataannya dilapang meski wilayah ini sentra penghasil semangka, petani tidak selalu merasakan untung dikarenakan harga yang tidak stabil. Pendapatan yang tidak menentu ini mempengaruhi persepsi anak petani terhadap profesi petani. Anak muda lebih tertarik untuk bekerja di sektor non pertanian diakrenakan penghasilan yang didapat tetap bahkan ada penambahan setiap bulan atau tahunnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nugroho et al., (2018) yang berpendapat bahwa pendapatan yang relatif rendah pada sektor pertanian menyebabkan anak muda khusunya lebih tertarik dengan pekerjaan di luar sektor pertanian. Pendapatan yang di dapatkan saat bekerja di sektor pertanian harus menunggu panen dengan jangka waktu 3-4 bulan sehingga generasi muda lebih tertarik dengan pekerjaan di luar sektor pertanian sebab dapat memberikan pendapatan tetap setiap bulannya

5. Pengaruh keinginan berprestasi terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan

Puger dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi keinginan berprestasi (X5) sebesar 1,959 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel keinginan berprestasi akan menaikkan persepsi anak petani sebesar 1,959. Wilayah Kecamatan Puger merupakan sentra penghasil semangka terbesar di Kabupaten Jember. Dengan tetap menanam semangka, petani berharap dapat mempertahankan potensi unggulan tersebut agar lebih di kenal masyarakat.

6. Pengaruh kebutuhan hidup terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0,083 > 0,05$ . Koefisien regresi kebutuhan hidup (X6) sebesar 0,221 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel kebutuhan hidup akan menurunkan persepsi anak petani sebesar 0,221.

Dalam berusaha tani keuntungan yang didapat oleh petani tentu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ditengah tidak menentunya pendapatan yang diterima oleh petani karena harga yang tidak stabil membuat para petani tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan maksimal. Hal itulah yang mendasari persepsi anak petani enggan untuk terjun di sektor pertanian. Menurut mereka di tengah meningkatnya gaya hidup saat ini, menjadi seorang petani saja tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mendatang. Butuh pekerjaan lain di luar sektor pertanian yang dianggap lebih menjamin terpenuhinya kebutuhan mereka.

7. Pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0,461 > 0,05$ . Koefisien regresi kegiatan penyuluhan (X7) sebesar -0,133 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel kegiatan penyuluhan akan menurunkan persepsi anak petani sebesar 0,133.

Kegiatan penyuluhan merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengupdate ilmu dan skill para petani tua maupun muda. Melalui penyuluhan pertanian dapat meningkatkan produksi serta kualitas tanaman. Pada penelitian ini, kegiatan penyuluhan tidak berpengaruh terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani hal itu karena para pemuda selama ini enggan untuk mengikuti penyuluhan pertanian. Selain itu, kegiatan penyuluhan pertanian hanya ditunjukkan kepada para petani tua yang telah memiliki pengalaman dalam bercocok tanam.

8. Pengaruh ketersediaan sdm terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sdm berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0,016 < 0,05$ . Koefisien regresi ketersediaan sumber daya manusia (X8) sebesar -0,526 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel ketersediaan sdm akan menurunkan persepsi anak petani sebesar 0,526.

Ketersediaan buruh tani merupakan hal yang cukup penting dalam proses budidaya. Tanpa adanya buruh tani, proses budidaya tidak akan berjalan secara maksimal. Di Kecamatan Puger ketersediaan buruh tani mudah didapatkan. Sehingga hal ini yang membuat ketersediaan sdm berpengaruh pada persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka.

9. Pengaruh dukungan pemerintah terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani

semangka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi dukungan pemerintah (X9) sebesar -0,851 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel dukungan pemerintah akan menurunkan persepsi anak petani sebesar 0,851.

Dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap persepsi anak petani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, selama ini dukungan pemerintah mengajak pemuda untuk turun menjadi petani masih sangat minim. Penyuluhan pertanian yang merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah hanya di khususkan untuk petani saja. Sementara itu, penyuluhan pertanian untuk anak petani atau pemuda desa masih sangat minim atau bahkan tidak ada.

10. Pengaruh kepemilikan lahan terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anak petani pada profesi petani semangka di Kecamatan Puger dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Koefisien regresi kepemilikan lahan (X10) sebesar 2,184 hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan variabel kepemilikan lahan akan menurunkan persepsi anak petani sebesar 2,184.

Kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap persepsi anak petani. Petani yang memiliki lahan pribadi tentu akan menghasilkan keuntungan lebih banyak dibanding petani yang sewa milik orang lain. selain itu, kepemilikan lahan pribadi dapat diturunkan kepada anaknya, sehingga anak dapat terjun di dunia pertanian. Sementara itu untuk petani yang tidak memiliki lahan pribadi, akan sulit meneruskan ilmu pertanian kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Wal'alfrit (2018) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan lahan orang tua membuat generasi muda lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan usaha tani.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak-anak petani semangka di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi mereka terhadap profesi petani semangka cenderung positif karena Bertani semangka memberikan keuntungan yang besar. Walaupun disisi lain ada anggapan bahwa menjadi petani semangka itu merupakan pekerjaan yang berat secara fisik dan kurang bergengsi. Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi anak petani terhadap profesi petani semangka. Faktor internal yang meliputi usia, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga terbukti memiliki kontribusi penting dalam membentuk persepsi. Selain itu, motivasi berupa keinginan berprestasi dan memperoleh penghargaan juga berpengaruh secara signifikan. Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, dukungan pemerintah menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan kegiatan penyuluhan dan ketersediaan sumber daya belum berpengaruh secara statistik.

Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan strategis dalam mendorong minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian hortikultura, khususnya usahatani semangka. Penguatan peran keluarga, peningkatan akses pendidikan pertanian, serta perbaikan citra profesi petani melalui kebijakan afirmatif dan program regenerasi petani muda perlu diprioritaskan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya agar keberlanjutan usaha tani semangka tetap terjaga di masa mendatang

## REFERENSI

- Beck, R. C. (1990). Motivation: Theories and principles. Prentice Hall.
- BPS Jawa Timur. (2023). Statistik Hortikultura Provinsi Jawa Timur Tahun 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS Jember. (2020). Kabupaten Jember dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Dewi, S. (2023). Persepsi dan minat generasi milenial terhadap profesi di sektor pertanian. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(1), 12–19.
- Gulo, W. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda desa terhadap profesi petani. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(2), 113–120.\*
- Hendrik, M. (2013). Pengaruh sosialisasi orang tua terhadap minat generasi muda di dalam sektor pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(3), 45–52.\*
- Indah, E. (2015). Implikasi minat dalam peningkatan peran serta masyarakat terhadap pertanian di wilayah Kecamatan Parongpong. *Jurnal Ketahanan Pangan*.
- Bramfau, S. (2023). Sosialisasi serta motivasi orang tua dan pengaruhnya terhadap minat bertani. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pembangunan*, 5(1), 51–60.\*
- Kadarsan, M. (2012). Manajemen Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. UPP STIM YKPN.
- Kurniawan, R. (2020). Motivasi kerja petani di era digital. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).\*
- Lestari, C. (2017). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi persepsi anak petani. *Jurnal Pertanian Maju*, 3(2).\*
- Makarim, N., & Jana, A. (2014). Peran pendidikan dalam menumbuhkan minat terhadap pekerjaan di sektor pertanian. *Jurnal Agritech Tropika*, 1(1), 47–54.\*
- Murray, H. A., & Beck, R. C. (1990). Motivation: Theories and principles. Prentice Hall.
- Nasirun, F., & Wahyudi, D. (2021). Analisis persepsi dan minat generasi muda terhadap profesi pertanian di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Media Tani*, 5(2), 52–59.\*
- Nuraini, A. (2020). Hubungan antara persepsi dan minat terhadap profesi pertanian. *Jurnal Komunikasi Pertanian*, 6(1), 33–41.\*
- Permanut, E. (2014). Hubungan motivasi dan etos kerja petani di sektor pertanian. *Jurnal Agribisnis Nasional*, 2(1), 55–62.\*
- Robbins, S. P. (2015). Organizational Behavior (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Sembiring, N. (2009). Persepsi masyarakat terhadap profesi pertanian. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 2(2), 15–24.\*
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). Metode Penelitian Survei. LP3ES.
- Siregar, R. T., & Nasution, S. (2013). Analisis motivasi petani dalam peningkatan hasil produksi padi. *Jurnal Agrikultur*, 7(1), 23–28.\*
- Tan, J. M., & Dewanto, N. P. (2021). Persepsi dan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. *Jurnal Agribisnis Berkelanjutan*, 8(3), 67–74.\*
- Wibisono, M. (2018). Minat generasi muda dalam bidang pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(2), 78–89.\*
- Yasmira, D. (2019). Determinan generasi milenial yang menekuni profesi pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 9(3).\*
- Yoshinta, D. (2015). Persepsi generasi muda terhadap profesi pertanian. *Jurnal Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Zakaria, A. (2008). Peran penyuluhan dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 2(1), 12–21.